

Ringkasan Proyek



Organisasi
Perburuhan
Internasional



Mewujudkan Standar Kehidupan Minimum untuk Masyarakat yang Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa (Proyek PELAGANDONG)

Tujuan:

Berkontribusi pada upaya pengurangan tingkat kemiskinan dan proses perdamaian di Provinsi Maluku melalui pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan dan kegiatan ekonomi di masyarakat terpilih. Hal ini bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku guna memberikan dukungan bagi usaha kecil dan menengah serta industri yang potensial.

Proyek ini akan terfokus pada keempat komponen utama yang saling terkait:

- (i) Pengorganisasian dan pemberdayaan desa;
- (ii) Perbaikan mata pencaharian yang berkelanjutan melalui pendidikan, transfer teknologi dan pengembangan ekonomi lokal (LED);
- (iii) Perdamaian dan manajemen konflik; dan
- (iv) Meningkatkan kondisi hidup, kerja dan kesehatan secara keseluruhan.

Lembaga Pelaksana:

UNIDO (United Nations Industrial Development Organization) sebagai pelaksana utama dan ILO

Mitra Utama:

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Maluku
- Dinas Perindustrian Provinsi
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi

Jangka Waktu:

3 tahun (2009-2012)

Cakupan Geografis:

Kota Ambon, Kabupaten Seram Barat dan Selatan, Provinsi Maluku

Referensi Program Nasional:

Target Lapangan Kerja di Rencana Pembangunan Jangka Menengah didukung oleh kebijakan dan program dengan penekanan pada pertumbuhan lapangan pekerjaan dan pengembangan usaha pro kaum miskin.

Donor:



UN Human Security Trust
Fund melalui Pemerintah
Jepang

Anggaran:

USD 2,107,527

Hubungi:

Tauvik Muhamad | ILO Staff | tauvik@ilo.org
Juergen Hierold | Manajer Proyek, UNIDO | J.Hierold@unido.org

Latar Belakang Proyek

Masyarakat daerah Maluku amat menderita akibat konflik antar etnis, agama dan kelompok yang terjadi selama 1999-2003. Konflik tersebut telah memakan korban jiwa sebanyak 9.000 orang dan menyebabkan 400.000 orang berpindah (lebih dari 30 persen dari populasi setempat) sehingga sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Properti, bisnis, ladang, ternak, kapal nelayan dan peralatan menjadi rusak dan lebih dari 40.000 rumah dihancurkan.

Alhasil, Maluku masih menjadi salah satu provinsi termiskin di Indonesia dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tertinggi. Di Maluku, hampir 80 persen dari populasi bekerja di sektor pertanian, perikanan dan ekonomi informal. Dengan penghasilan harian yang tidak menentu, tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, layanan kesehatan dasar dan pendidikan anak-anak. Karenanya, masyarakat dan Pemerintah Provinsi Maluku (Pemprov Maluku) menghadapi berbagai masalah multidimensi dalam menstabilkan situasi damai yang amat rapuh ini.

Untuk membantu masyarakat dan Pemprov Maluku menghidupkan kembali perekonomian di daerah ini, Pemerintah Jepang telah menyepakati sebuah proyek berdurasi tiga tahun berjudul “Mencapai Standar Kehidupan Minimum untuk Masyarakat yang Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa” yang didanai UN Trust Fund for Human Security (UNTFHS). Proyek ini dilaksanakan bersama oleh UNIDO sebagai badan pelaksanaan utama dan ILO sebagai badan mitra serta berkolaborasi dengan PPM (dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/Bappeda), Dinas Industri Provinsi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan sebagainya).

Target dan Tujuan Proyek

Tujuan dari Proyek ini adalah membantu pengurangan kemiskinan dalam proses perdamaian di Provinsi Maluku melalui pengembangan mata pencaharian dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat-masyarakat terpilih. Proyek ini bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku guna memberikan dukungan ke industri serta usaha kecil menengah (UKM) yang potensial.

Tujuan langsung dari Proyek ini adalah:

- Memastikan partisipasi aktif dari penerima manfaat dan para pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pemantauan proyek (UNIDO dan ILO);
- Mengorganisir para penerima manfaat kedalam kelompok desa dan organisasi berbasis ekonomi (UNIDO);



- Membantu kelompok produktivitas desa dalam menghasilkan produk-produk bernilai tambah dengan menerapkan teknologi dan keterampilan yang lebih baik (UNIDO);
- Membantu kelompok-kelompok penerima manfaat dalam mengakses pasar dengan produk yang meningkat dan lebih beragam (UNIDO);
- Mendukung masyarakat setempat dalam mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi ekonomi mereka melalui inisiatif pengembangan ekonomi lokal (LED) yang mengarah ke penciptaan lapangan pekerjaan (ILO);
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola situasi konflik (UNIDO dan ILO);
- Membantu PPM dan lembaga lain dalam memasukkan strategi pencegahan dan resolusi konflik sebagai isu lintas sektor dalam kegiatan pelatihan (UNIDO dan ILO); dan
- Memastikan bahwa penerima manfaat menerapkan praktik-praktik kerja terbaik selama penggunaan peralatan (UNIDO dan ILO).

Strategi Implementasi

Proyek dilaksanakan bersama oleh UNIDO dan ILO. Kendati rencana kerja jangka pendek dan panjang dikembangkan bersama, UNIDO akan memimpin pengidentifikasian masalah dan alih teknologi sementara ILO terfokus pada inisiatif LED dan pelatihan tentang manajemen konflik, manajemen bisnis dan pengembangan kewirausahaan.

Sebuah Unit Manajemen Proyek telah dibentuk di kantor proyek di Ambom dan telah beroperasi di bawah struktur administrasi UNIDO dan ILO Jakarta. Unit ini bertanggung jawab atas manajemen harian proyek. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan seorang Koordinator Proyek Nasional (UNIDO) dan Koordinator Program Daerah (ILO) dengan dukungan Penasihat Proyek Teknis PBB.

Menerapkan pendekatan berbasis masyarakat yang partisipatif, proyek menjalin kerja sama erat dengan Bappeda dan lini departemen lainnya dari



Pemprov Maluku. Di tingkat mikro, proyek akan memastikan keterlibatan kelompok masyarakat lokal dari beragam latar belakang terkait dengan etnis, agama dan pekerjaan.

Komite Penasihat Proyek yang terdiri dari perwakilan Pemprov Maluku, Bappeda dan lembaga lainnya telah dibentuk di tingkat provinsi. Komite memiliki fungsi penasihat dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan proyek. Komite pun akan menjadi forum pertukaran informasi

mengenai proyek. Untuk menghindari duplikasi dan tumpang tindih, proyek akan berkoordinasi dengan organisasi internasional dan lokal yang aktif lainnya di daerah tersebut.

Penerima Manfaat yang Ditargetkan

Penerima manfaat utama yang menjadi sasaran proyek ini adalah komunitas yang terkena dampak persoalan keamanan dan menderita akibat standar sosio-ekonomi yang rendah. Proyek ini dilaksanakan di 21 desa di Kota Ambon, Kabupaten Maluku Tengah dan Seram Barat. Preferensi akan diberikan kepada desa-desa di mana masyarakatnya menerima bantuan minimum dari badan-badan lain. Diharapkan lebih dari 3.000 orang akan menerima manfaat langsung sementara jumlah total penerima manfaat tidak langsung mencapai 20.000 jiwa.

Kegiatan Utama

- (i) Lokakarya bagi pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi sasaran yang tepat;
- (ii) Rapat-rapat persiapan bersama kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang ada agar dapat memberi nilai tambah dan menghasilkan pendapatan;
- (iii) Identifikasi dan pengadaan teknologi yang tepat untuk memberi nilai tambah dan memproses sumber daya yang ada;
- (iv) Pembentukan beberapa Kelompok Produktivitas Desa;
- (v) Pelatihan untuk anggota Kelompok Produktivitas Desa tentang dinamika kelompok dan pengelolaan kooperatif, keterampilan kewirausahaan dasar, pembuatan produk-produk bernilai tambah serta pemeliharaan, perbaikan dan pemeliharaan peralatan;
- (vi) Lokakarya LED;
- (vii) Mengembangkan satu Logo Produk Maluku;

- (viii) Beberapa lokakarya tentang pengembangan UKM dan cara mengakses kredit;
- (ix) Studi diagnostik tentang organisasi desa dan struktur warga yang ada di Maluku;
- (x) Kajian Cepat tentang Pasar untuk mengidentifikasi produk-produk potensial yang sangat dibutuhkan pasar lokal; dan
- (xi) Rapat Komite untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang kemajuan proyek dan rencana kerja di masa mendatang.

Pencapaian-pencapaian hingga saat ini

- Penilaian partisipatif tentang sumber daya telah diadakan di 21 desa di tiga kabupaten dan 242 kelompok produktivitas desa telah dibentuk.
- 435 anggota Kelompok Produktivitas Desa telah mengikuti pelatihan tentang dinamika kelompok dan pengelolaan kooperatif di mana 290 di antaranya adalah perempuan.
- Lebih dari 300 orang penerima manfaat telah diberi pelatihan tentang keterampilan kewirausahaan dasar dan pengelolaan usaha.
- Di sejumlah desa di Pulau Ambon, beberapa produk lokal sedang dipromosikan termasuk tepung singkong, keripik bayam, tepung cabai, tepung sagu, tepung karaginan, bubuk gula jawa, minyak cengkeh, jus pala, jus nanas, madu, bakso ikan dan produk-produk yang terbuat dari sayuran organik.
- Di beberapa desa di Pulau Seram, kegiatan utama mencakup namun tidak terbatas pada pembudidayaan rumput laut dan produk kopra, coklat, sayuran organik, saripati sagu basah, damar, minyak kayu putih, minyak kelapa murni, dan sebagainya.
- 1.234 anggota kelompok produktivitas desa telah diberi pelatihan tentang cara memproduksi berbagai produk bernilai tambah di mana 806 di antaranya adalah perempuan.
- Logo produk Maluku telah ditetapkan.
- Total 2.808 orang penerima manfaat telah secara langsung maupun tidak langsung menerima manfaat dari kegiatan-kegiatan proyek ini (rapat, lokakarya dan pelatihan) di mana 1.279 di antaranya adalah perempuan.
- Modul pelatihan tentang pembudidayaan damar telah dikembangkan.
- Penilaian tentang sumber daya telah diadakan di beberapa desa di Pulau Seram untuk mengidentifikasi kelangsungan pembudidayaan rumput laut di beberapa lokasi sasaran di desa-desa sekitar.
- Beberapa inisiatif LED telah dilakukan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif dan kompetitif dari masing-masing kabupaten agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka.